

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model *Quantum Learning* adalah cara belajar yang dikembangkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. Model ini awal mula diterapkan pada Sekolah Bisnis Burklyn pada akhir 1970. Sebuah sekolah bisnis yang mengajarkan materi-materi konvensional seperti pemasaran, negosiasi, dan akunting, tetapi tidak dengan cara konvensional (Porter, 1992, terjemahan Abdurrahman, 2015: 2). Berawal dari Sekolah Bisnis Burklyn, Porter bersama kawan-kawannya membawa model pembelajaran ini ke dalam program *Super Camp* yang mereka adakan untuk remaja. “Program ini diadakan di Kirkwood Meadows, California – daerah pegunungan yang indah di dekat Danau Tahoe” (Porter, 1992, terjemahan Abdurrahman, 2015: 4). Program ini dilaksanakan selama 10 hari dengan peserta sebanyak 68 remaja.

Hasil dari program *super camp* yang diadakan Porter DKK sangat menakjubkan, para peserta yang lulus dari sana merasa bahwa dirinya mendapatkan perubahan yang cukup pesat. Porter mengemukakan “Secara akademis, hasilnya dramatis. Kami telah menyaksikan lompatan-lompatan menakjubkan seperti seorang gadis yang indeks prestasinya naik dari 1,8 mejadi 4,0. Dan seorang laki-laki yang meningkatkan nilai ujiannya hingga mencapai angka 90!” (Porter, 1992, terjemahan Abdurrahman, 2015: 6)

Pada prinsipnya model *Quantum Learning* mengandalkan *suggestology* (ilmu mensugesti) dalam pembelajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan Porter (1992, terjemahan Abdurrahman, 2015: 14) “*Quantum Learning* berakar dari upaya Dr.

Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai *Suggestology* atau *Sugesto-pedia*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti memengaruhi hasil situasi belajar”. Dalam upaya memberikan sugesti positif kepada peserta didik, *Quantum Learning* menggunakan istilah AMBAK yaitu Apa Manfaat Bagiku?. Dalam Porter (1992, terjemahan Abdurrahman, 2015: 49) dijelaskan bahwa “Ambak memberikan kekuatan yang cukup besar untuk membangun gairah peserta didik dalam belajar, karena AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan uji coba terhadap penggunaan model *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penulis akan mengujicobakan model pembelajaran ini pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X materi menganalisis dan mengembangkan teks eksposisi. Materi pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi kelas X SMA/MA. Pada kompetensi dasar 3.3 peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi. Selanjutnya pada kompetensi dasar 4.3 peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan teks eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan kebahasaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan, penulis mendapatkan informasi dari bapak Cecep Irfan bahwa masih banyak peserta didik di SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya yang merasa kesulitan dalam materi teks eksposisi,

khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dan mengembangkan teks eksposisi. Kesulitan ini disebabkan peserta didik tidak menguasai tentang teks eksposisi dari segi struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi. Sebab lainnya penulis dapatkan karena ada kesamaan isi antara teks eksposisi dengan teks eksplanasi yang mereka pelajari di SMP. Sehingga peserta didik merasa bingung untuk memahami struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi.

Selain dari teks eksposisi yang belum mereka kuasai, dari hasil wawancara juga penulis dapatkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih sangat membosankan, peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru menyampaikan informasi. Sehingga menimbulkan pandangan bahwa belajar Bahasa Indonesia tidak menyenangkan dan sangat membosankan. Guru mengakui bahwa ia merasa sulit untuk memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif dan interaktif. Hal ini menjadi alasan mengapa pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat monoton dan membosankan.

Penulis memiliki anggapan bahwa memilih model pembelajaran yang tepat mampu mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi menganalisis dan mengembangkan teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya. Memilih model pembelajaran yang tepat juga mampu merubah suasana pembelajaran, semangat dan gairah peserta didik dalam belajar, dan mengubah pandangan peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran terutama pada materi menganalisis dan mengembangkan teks eksposisi.

Sehubungan dengan masalah yang penulis ungkapkan di atas penulis terdorong untuk mengujicobakan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks eksposisi. Melalui model *Quantum Learning* peserta didik diajak untuk melaksanakan pembelajaran dengan penuh percaya diri, karena mereka tahu manfaat dari materi yang mereka pelajari. Selain itu model *Quantum Learning* membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan penuh aktif dan interaktif. Sehingga dengan menggunakan model *Quantum Learning* pembelajaran akan jauh dari kata membosankan dan monoton. Peserta didik juga digiring pada pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik dapat mengembangkan imajinasi, kognitif, dan keterampilannya dengan sangat baik.

Kelebihan yang terdapat pada model *Quantum Learning* cukup banyak. Berdasarkan prinsip *Quantum Learning* (segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum memberi nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan) ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan *Quantum Learning* membuat peserta didik menjadi aktif dan interaktif. Dari prinsip ini juga diketahui bahwa model ini juga mengajarkan untuk memberi alasan atau tujuan pada setiap tindakan atau sesuatu yang dipelajari, sehingga keinginan peserta didik terhadap belajar lebih permanen dan tahan lama. Pembelajaran dengan *Quantum Learning* juga dilakukan dengan menyenangkan serta pujian-pujian yang membuat peserta didik merasa dihargai, sehingga peserta didik tidak merasa bahwa pekerjaannya sia-sia belaka.

Sesuai dengan pertimbangan pemikiran yang diuraikan di atas, penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi serta mengembangkan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur, isi, dan keahasaannya pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya. Penentuan sampel yang dilakukan penulis adalah dengan cara *cluster random sampling*, artinya penulis memilih secara acak kelompok sample dari seluruh populasi kelas X yang ada di SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah. Penulis mengambil 2 kelas (kelompok sampel) yaitu kelas X Bahasa 1 SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah dan kelas X Bahasa 2 SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis melakukan uji beda untuk mengetahui dan meyakinkan bahwa kemampuan 2 kelas ini tidak memiliki perbedaan kemampuan secara signifikan. Penulis mengambil data prates dan melakukan uji Wilcoxon karena data tidak normal. Penulis dapatkan dari hasil perhitungan statistik bahwa nilai W Hitung KD 3.3 dan 4.3 di kelas X Bahasa 1 dan kelas X Bahasa 2 sama-sama lebih kecil daripada nilai W Tabel dalam taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kelas X Bahasa 1 dan kelas X Bahasa 2 tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Tahap selanjutnya penulis menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis melihat dari nilai W hitung KD 3.3 bahwa kelas X Bahasa 1 memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas X Bahasa 2 artinya bahwa kelas X Bahasa 1 lebih unggul

dibandingkan kelas X Bahasa 2. Begitupun pada nilai W hitung KD 4.3 didapatkan bahwa kelas X Bahasa 1 memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas X Bahasa 2, artinya kelas X Bahasa 1 lebih unggul dibandingkan kelas X Bahasa 2. Agar penelitian tidak bias, kelas eksperimen penulis ambil dari hasil nilai W hitung yang terkecil, dan kelas kontrol penulis ambil dari hasil nilai W hitung yang terbesar. Maka penulis dapatkan kelas eksperimen yaitu kelas X Bahasa 2 SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah, dan kelas kontrol yaitu kelas X Bahasa 1 SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya.

Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menganalisis Dan Mengembangkan Teks Eksposisi Pada Peserta Didik Kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Berpengaruhkah model *Quantum Learning* terhadap kemampuan menganalisis struktur, isi dan kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Berpengaruhkah model *Quantum Learning* terhadap kemampuan mengembangkan teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Oprasional

1. Kemampuan Menganalisis Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemampuan menganalisis isi teks eksposisi pada penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan isi teks eksposisi, berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi, selanjutnya struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang, serta kaidah kebahasaan yang meliputi pernyataan persuasif dan kalimat yang menyatakan fakta.

2. Kemampuan Mengembangkan Teks Eksposisi

Kemampuan mengembangka teks eksposisi pada penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam mengembangkan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur (tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang) dan keahasaannya (ungkapan subjektif, pernyataan persuasif, pernyataan fakta, ungkapan menilai, istilah teknis, konjungsi pertentangan/kausalitas, dan kata kerja mental).

3. Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi adalah penerapan model *Quantum Learning* dengan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi yang berupa isi teks eksposisi, yaitu permasalahan,

argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi, struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang, serta kaidah kebahasaan yang meliputi ungkapan subjektif, pernyataan persuasif, pernyataan fakta, ungkapan menilai, istilah teknis, konjungsi pertentangan/kausalitas, dan kata kerja mental.

4. Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Mengembangkan Teks Eksposisi

Model *Quantum Learning* dalam pembelajaran mengembangkan teks eksposisi adalah penerapan model *Quantum Learning* dengan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran mengembangkan teks eksposisi yang di dalamnya terpenuhi isi teks eksposisi, berupa permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi, struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang, serta kaidah kebahasaan yang meliputi ungkapan subjektif, pernyataan persuasif, pernyataan fakta, ungkapan menilai, istilah teknis, konjungsi pertentangan/kausalitas, dan kata kerja mental.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya model *Quantum Learning* terhadap kemampuan menganalisis isi, struktur, dan kaidah teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya model *Quantum Learning* terhadap kemampuan mengembangkan teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah pada peserta didik kelas X SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada terutama teori pembelajaran menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi serta mengembangkan teks eksposisi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi. Dengan adanya model *Quantum Learning* diharapkan dapat memperkaya model pembelajaran bahasa Indonesia. Bermanfaat untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi serta mengembangkan teks eksposisi.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.
 - a. Bagi Peserta Didik
Bagi peserta didik penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan motivasi dan membimbing peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi serta mengembangkan teks eksposisi.
- 2) Membantu peserta didik memahami materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi serta mengembangkan teks eksposisi.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk mencoba menggunakan model *Quantum Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.
- 3) Sebagai acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.